

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Wacana solidaritas global palestina bukan wacana baru dalam konteks Gerakan di Indonesia. Namun melalui penelitian ini, saya menyajikan perspektif kritis terhadap wacana solidaritas terhadap palestina. Perspektif yang dimaksud adalah perspektif aktivisme digital dalam perkembangan wacana solidaritas palestina. Dalam hal ini peneliti menyajikan bagaimana solidaritas terhadap palestina di Indonesia tidak hanya mengartikulasikan tuntutan moral, namun menciptakan isolasi ekonomi. Sehingga aktivisme digital dalam bentuk boikot menjadi instrumen yang efektif dan penting bagi wacana solidaritas global Palestina di Indonesia.

Meluasnya solidaritas palestina di Indonesia di pengaruhi dengan adanya fondasi Tindakan komunikatif dan proses deliberatif. Solidaritas Palestina di media sosial merupakan manifestasi tindakan komunikatif yang rasional dan inklusif, berlangsung dalam ruang publik digital yang terbuka dan bebas dominasi, serta melalui proses deliberasi demokratis yang mendalam. Solidaritas ini bukan hanya mengekspresikan empati global tetapi juga mendorong aksi kolektif yang nyata, menghadirkan model solidaritas modern yang menggabungkan komunikasi kritis dan teknologi digital dalam memperjuangkan keadilan dan hak asasi manusia di tingkat global.

Dalam hal ini, wacana solidaritas palestina di Indonesia yang masif dan dapat menyentuh segment manapun, peneliti mengadopsi kerangka konsep aktivisme digital (George dan Leidner 2019). Dari landasan tersebut, peneliti menemukan beberapa komponen utama yang mendorong wacana solidaritas dan aktivisme digital berkembang sangat luas dan cepat. *Pertama*, keberadaan media digital menjadi pendorong akselerasi isu dapat berkembang sangat cepat dan luas. *Kedua*, ekspresi politik sebagai bagian dari tuntutan politik. Artinya tuntutan politik di bingkai dengan ekspresi dan narasi yang sederhana. Sehingga kerumitan konflik yang ada di Palestina, dapat di konsumsi dengan mudah melalui taggar tuntutan dan petisi.

Ketiga, adanya representasi simbolik. Selain narasi yang disederhanakan dan pembingkaiian tuntutan politik, wacana solidaritas palestina pun memiliki representasi simbolis. Ikon “semangka” menjadi representasi simbolik yang nirideologi, menarik, dan menggema dalam berbagai kelompok sosial. *Keempat*, adanya tindakan kolektif. Hal ini yang menentukan akselerasi isu dapat berkembang sangat cepat dan luas. Hal ini menurut Merlyna Lim di pandang sebagai istilah *slacktivism* (aktivisme malas), *clicktivism* (aktivisme klik) dan *metavoicing* (aktivisme berbagi). Dengan komponen tersebut, memungkinkan formulasi aktivisme digital dapat berjalan dengan sangat kuat.

Dengan memahami perkembangan gerakan boikot, baik dari isu yang berkembang di masyarakat atau pun akselerasi gerakan boikot di media sosial, dapat memberikan wawasan mengenai dampak signifikan terhadap wacana solidaritas global palestina di Indonesia. Meskipun gerakan boikot menghadapi berbagai perdebatan mengenai dampak yang dipertanyakan dalam mencapai tujuannya. Namun gerakan boikot disisi lain dapat memunculkan gerakan moral dan solidaritas pada sebagian besar masyarakat di Indonesia. Peneliti menganalisa bahwa dengan adanya boikot produk israel akan berpengaruh terhadap aspek ekonomi, baik ekonomi global maupun lokal. Selain itu, boikot produk israel sebagai alat efektif untuk meningkatkan kesadaran politik masyarakat. Sehingga kesadaran politik yang telah dibangun akan menentukan sikap politiknya terhadap situasi konflik dan mampu menggeser persepsi brand yang menentukan sikap konsumen.

6.2 Implikasi

Penelitian tentang wacana solidaritas palestina dengan menggunakan perspektif baru tentang aktivisme digital ini, dapat menambah literatur ilmu politik baru, baik dalam keilmuan gerakan social maupun keilmuan yang berfokus pada kajian media sosial. Selain itu, metode penelitian dengan menggunakan media social sebagai sumber utama menjadi hal baru pada penelitian-penelitian politik. Hal ini dirasa penting, karena perkembangan teknologi dan media social yang semakin hari semakin menjadi

pengaruh utama dalam kehidupan masyarakat. Dengan itu, penelitian ini dapat memperkaya penelitian-penelitian dan kajian-kajian ilmu politik kedepannya.

Aktivisme media sosial menandai suatu periode inovasi dan eksperimen dalam penggunaan teknologi media baru dan budaya partisipatif.

Implikasi penelitian ini tidak hanya memperkaya literatur tentang wacana solidaritas dan aktivisme digital melalui boikot produk Israel. tetapi juga memberikan panduan praktis bagi para aktivis media sosial. Penelitian ini dapat menjadi indikator keberhasilan aktivisme digital dengan komponen-komponen yang sudah di rumuskan. Konsekuensinya, solidaritas dan aktivisme digital harus di landasi dengan identitas kolektif yang kuat, serta lebih mungkin untuk sukses apabila narasi yang sederhana, ikon, dan representasi simbolik menjadi komponen penting di dalamnya.

Di luar itu semua, untuk meningkatkan kemungkinan untuk sukses, sebaiknya aktivisme tidak terkait dengan kegiatan berisiko tinggi ataupun ideologi yang bertentangan dengan metanarasi dominan (seperti nasionalisme dan religiusitas di Indonesia). Dengan itu, aktivisme digital akan sulit untuk berkembang karena narasi yang disampaikan berlawanan dengan media arus utama. Aktivisme digital yang memiliki sifat rapuh dan jamak, sehingga harus memiliki asas-asas budaya konsumsi kontemporer seperti kemasan ringan. Maka dari itu tindakan *clicktivism* maupun *meavoicing* akan memantik aktivisme massif yang bermakna.

Selain itu, aktivisme digital dapat menandai bagaimana media baru mengalami inovasi dan eksperimen dalam penggunaannya. Karena aktivisme digital tidak terlepas dari pengaruh infrastruktur pada media digital. Hal ini akan membangun komunikasi intents masyarakat di media social, berdiskusi dan mengorganisir dirinya sehingga terciptanya *new public sphere*. Hal itu menjadikan kehidupan sosial masyarakat bertransformasi menjadi masyarakat jejaring.

Dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana aktivisme digital dengan boikot produk Israel berkontribusi terhadap wacana solidaritas Palestina. Hal itu dikaji berdasarkan hasil analisis wacana kritis van Dijk yang dimana hanya berpengaruh terhadap opini publik, tidak sampai pada tindakan nyata. Analisis tersebut tidak secara

konferhensif menyentuh wacana yang membangun tindakan individu dalam kegiatan boikot produk israel secara nyata. Dengan demikian, perlu adanya kajian selanjutnya yang menjelaskan tentang pengaruh wacana solidaritas palestina terhadap aksi boikot secara nyata. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan Critical Discourse Analysis (CDA) Fairclough.

